

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SHALAT MELALUI PROGRAM DINIYAH PADA SMP NEGERI 8 BANDA ACEH

Munawar¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia
210201122@student.ar-raniry.ac.id

Muzakir Sulaiman²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia
muzakirsulaiman@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas Program Diniyah terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Banda Aceh mengenai materi shalat, mengingat pentingnya pemahaman keagamaan dalam praktik ibadah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah dan sepuluh siswa sebagai narasumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Diniyah berhasil meningkatkan pemahaman siswa baik secara kognitif maupun afektif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami teori dasar shalat dan kemampuan mempraktikkan ibadah dengan benar. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan shalat. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan formal dan perlunya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dari Program Diniyah dapat meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk karakter spiritual siswa. Dengan demikian, Program Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai penguatan pemahaman keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kebiasaan ibadah yang konsisten di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan moral mereka.

Kata Kunci: pendidikan keagamaan; pemahaman shalat; program diniyah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect and effectiveness of the Diniyah Program on improving the understanding of seventh grade students at SMP Negeri 8 Banda Aceh regarding prayer material, given the importance of religious understanding in the practice of worship. The method used was a qualitative approach with in-depth interviews with the principal and ten students as the main informants. The results showed that the Diniyah Program succeeded in improving students' understanding both cognitively and affectively. Students showed improvement in understanding the basic theory of prayer and the ability to practice worship correctly. In addition, the program also contributed to changes in students' attitudes and

behaviors in performing prayers. The findings confirm the importance of integrating Islamic values in formal education and the need for a conducive learning environment. The implications of this study suggest that continuous evaluation and improvement of the Diniyah Program can increase its effectiveness in shaping students' spiritual character. Thus, the Diniyah Program serves not only as a strengthening of religious understanding, but also as a means to build consistent habits of worship among students, which in turn can have a positive impact on their spiritual and moral development.

Keywords: diniyah program; religious education; understanding of prayer.

A. PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan pendidikan akhlak dan moral menjadi semakin kompleks. Banyak peserta didik yang mengalami krisis spiritual serta kekeringan nilai-nilai agama yang berdampak negatif terhadap perilaku dan moralitas mereka dalam kehidupan sehari-hari (Azra 2002). Oleh karena itu, pendidikan agama tidak sekadar menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi menjadi fondasi utama dalam membentuk insan yang religius, berintegritas, dan bertanggung jawab (RI 2003).

Merespons hal tersebut, Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012 menginisiasi Program Diniyah. Program ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan penguatan nilai-nilai keislaman secara sistematis dan berkelanjutan kepada pelajar, melalui pengajaran materi seperti tauhid, fikih, akhlak, dan tafsir. Program ini hadir sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan keagamaan yang kian tergerus

oleh kurikulum formal yang terbatas durasi dan kedalaman materinya (Riswandi, 2023). Secara etimologis, istilah “diniyah” berasal dari kata al-din yang berarti agama, sedangkan “program” menunjukkan adanya perencanaan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Muhaimin, 2009). Dalam praktiknya, Program Diniyah dinilai efektif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan spiritual siswa (Yuliastuti, 2021).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah fikih, terutama mengenai shalat, yang merupakan rukun Islam kedua. Shalat tidak hanya menjadi kewajiban formal, tetapi juga merupakan sarana spiritual yang mendalam untuk membentuk kedisiplinan, ketundukan, serta kesadaran akan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami tata cara shalat secara menyeluruh, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun pemaknaannya. Setiawan (2021) menekankan bahwa fikih memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa, karena melalui pemahaman ibadah seperti shalat, siswa dapat menanamkan nilai-nilai ketaatan, tanggung jawab, serta disiplin diri. Oleh karena itu, pendidikan fikih tidak hanya menyampaikan hukum-hukum agama, tetapi juga menjadi medium

penting dalam membangun karakter religius peserta didik.

Selain itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman shalat juga menuntut inovasi dalam metode dan media pembelajaran. (Mansur, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat, seperti audio-visual, demonstrasi, dan simulasi praktik, dapat membantu siswa lebih memahami materi shalat secara menyeluruh. Penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi media dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat daya serap siswa terhadap konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, baik dari segi isi (fikih) maupun pendekatan pengajaran (media), pendidikan agama perlu disusun sedemikian rupa agar mampu menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara utuh.

Dalam hal ini, teori taksonomi Bloom menjadi sangat relevan. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran efektif harus mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan tentang hukum dan bacaan shalat), afektif (kesadaran dan sikap terhadap pentingnya shalat), serta psikomotorik (kemampuan melaksanakan gerakan shalat dengan benar) (Bloom et al. 2010). Ketika pembelajaran dirancang sesuai dengan struktur ini, maka siswa tidak hanya “mengetahui” shalat secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan dan menghayatinya sebagai bagian dari kehidupan beragama.

Teori pembelajaran bermakna oleh David Ausubel juga mendukung pendekatan ini. Ausubel menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan

struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa (Ausubel, 2010). Fitriani (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar agama dengan pendekatan kontekstual memiliki pemahaman shalat yang lebih kuat dan aplikatif. Demikian pula, Maulana dan Arifin (2020) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam praktik langsung pembelajaran agama, seperti latihan shalat berjamaah atau simulasi wudhu, meningkatkan keyakinan dan konsistensi mereka dalam menjalankan ibadah.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII-6 belum memahami tata cara shalat secara optimal. Evaluasi awal menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap gerakan, bacaan, dan makna shalat. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah keterbatasan jam pelajaran agama di sekolah, metode pengajaran yang konvensional, serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar agama. Sari dan Yusuf (2020) menegaskan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran fikih. Oleh karena itu, model pembelajaran agama perlu lebih aplikatif dan menekankan pada praktik nyata (Harahap & Nisa 2022).

Program Diniyah diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan pembelajaran agama yang lebih intensif, sistematis, dan menyentuh aspek praktik ibadah secara langsung. Nursalim (2023) menyatakan bahwa Program Diniyah telah menunjukkan dampak positif dalam memperkuat pemahaman dasar siswa terhadap ibadah dan etika keislaman. Selain

itu, keberhasilan program ini juga ditentukan oleh peran guru yang kompeten (Rasyid & Annisa 2022), serta intensitas interaksi spiritual antara guru dan siswa (Hasanah & Maliki 2023), yang mampu membentuk suasana pembelajaran yang kondusif secara ruhaniyah.

Namun demikian, meskipun telah banyak studi yang menyoroti efektivitas Program Diniyah, penelitian yang secara spesifik mengkaji kontribusinya terhadap pemahaman siswa dalam materi shalat masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas Program Diniyah terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Banda Aceh mengenai materi shalat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih kontekstual, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan spiritual peserta didik masa kini.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial terkait pemahaman siswa terhadap materi shalat dalam Program Diniyah di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, persepsi, motivasi, serta interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran fikih, khususnya materi shalat (Salam, 2023; Rukin, 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Hamzah Fansuri No. 1, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti secara aktif melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami secara langsung fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, guru Program Diniyah, dan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 8 Banda Aceh. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memilih informan yang paling memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Diniyah, sehingga dapat memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian (Sugiyono, 2017).

Jumlah siswa di kelas VII-6 sebanyak 37 orang, namun yang diwawancarai secara mendalam berjumlah 10 siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan Diniyah dan kemauan memberikan informasi secara terbuka. Sementara itu, jumlah guru Program Diniyah dari kelas VII-1 hingga IX-7 seluruhnya berjumlah 21 guru, dan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 2 orang guru, yang dianggap representatif karena berperan aktif dalam pelaksanaan materi fikih khususnya tentang shalat. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer berupa observasi

dan wawancara, serta data sekunder berupa dokumen-dokumen sekolah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif pasif dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan siswa selama pembelajaran, respons siswa terhadap materi, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan mereka terkait pelaksanaan dan efektivitas Program Diniyah. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan menelaah profil sekolah, visi-misi, foto kegiatan, serta dokumen pembelajaran lainnya.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa panduan wawancara, alat perekam, dan pedoman observasi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peningkatan pemahaman materi shalat melalui Program Diniyah (Ahmad & Muslimah 2021).

Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana Program Diniyah berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang shalat, serta aspek-aspek apa saja dalam program tersebut yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran fikih di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas Program Diniyah terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 8 Banda Aceh mengenai materi shalat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan sepuluh siswa sebagai narasumber utama, ditemukan bahwa Program Diniyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman kognitif, keterampilan praktik, serta sikap spiritual siswa.

Peningkatan Pemahaman Terhadap Teori Shalat

Program Diniyah di SMPN 8 Banda Aceh mengintegrasikan pemahaman keislaman secara teori dan praktik. Guru-guru Diniyah menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman teori-teori dasar shalat, walau masih terdapat tantangan seperti latar belakang keluarga dan keterbatasan waktu praktik. Wawancara dengan siswa kelas VII-6 menunjukkan bahwa siswa seperti Faris Maulana merasa metode praktik membuatnya lebih mudah memahami tata cara dan pembatal shalat. Muhammad Rian menegaskan pentingnya teori melalui kitab seperti *Masa'il*, yang membantunya dalam menghafal rukun dan syarat sah shalat. Siswa lain seperti Tiara dan Putra menyatakan bahwa suasana belajar yang positif dan keterlibatan teman sebaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman. Bahkan metode kreatif seperti penyampaian melalui “bahasa rap” yang diterapkan kepada siswa seperti

Tajul terbukti membuat materi lebih mudah diingat.

Kemampuan Praktik Shalat dan Partisipasi dalam Program

Kemampuan praktik siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti program ini. Faris dan Tiara merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat. Putra menambahkan bahwa aktivitas menulis selama kegiatan juga membantu penguasaan materi. Arfa dan Eka merasa praktik langsung setelah penjelasan teori sangat mendukung pemahaman dan pelaksanaan ibadah. Keisha, meskipun merasakan manfaat secara terbatas, menunjukkan peningkatan pada aspek praktik shalat. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik harus terus ditingkatkan dan diperhatikan sesuai kebutuhan siswa.

Perubahan Sikap dan Perilaku dalam Melaksanakan Shalat

Program Diniyah memberikan dampak pada pembentukan sikap religius siswa. Faris melaporkan peningkatan disiplin dalam shalat, sedangkan Tiara dan Putra mengaku lebih konsisten dalam menjalankan ibadah. Daffa merasa lebih tertib dan percaya diri, sedangkan Siti dan Keisha menyatakan bahwa mereka mulai membangun kesadaran ibadah meskipun masih merasa canggung. Kepala sekolah Burhanuddin menyampaikan bahwa peningkatan partisipasi siswa dalam salat berjamaah merupakan bukti nyata keberhasilan program ini dalam membentuk kebiasaan ibadah.

Efektivitas Metode Teori dan Praktik

Guru Diniyah, Ibu Sari Dewi, menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan dengan pendekatan teori dan praktik, dengan dominasi teori di awal. Siswa seperti Rian merasa metode ini membantunya memahami dan menghafal rukun serta syarat sah shalat, sementara Siti dan Tiara menilai bahwa praktik langsung menjadikan materi lebih membekas dan bermakna. Keisha menyampaikan bahwa ia lebih terbantu dengan praktik daripada teori. Hal ini menunjukkan pentingnya kombinasi metode dalam pengajaran materi shalat.

Peran Guru dan Pendekatan Pedagogis

Guru dalam Program Diniyah tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual. Guru-guru seperti Ibu Sari Dewi menggunakan pendekatan komunikatif dan sabar, serta menerapkan praktik langsung agar siswa mudah memahami. Tajul menyatakan bahwa gaya penyampaian materi melalui metode yang menyenangkan sangat membantunya. Guru juga memberikan pendampingan personal, terutama pada siswa yang merasa ragu. Kepala sekolah menegaskan bahwa pendekatan humanis dan keteladanan guru merupakan kunci keberhasilan program ini.

Ketersediaan Sarana Pendukung

Program Diniyah dilaksanakan dengan dukungan sarana seperti jadwal tetap (Senin–Rabu sore), ruang ibadah yang nyaman, dan materi pembelajaran berupa kitab *Masa'il* dan *Afla*. Beberapa siswa seperti Faris dan Rian menyebut bahwa teks bacaan sangat membantu mereka dalam

belajar. Putra menyarankan penambahan waktu istirahat untuk menjaga konsentrasi. Kepala sekolah menyatakan bahwa pihak sekolah terbuka terhadap masukan siswa dan guru untuk terus menyempurnakan pelaksanaan program, termasuk menyediakan fasilitas ibadah tambahan dan buku penunjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Diniyah di SMPN 8 Banda Aceh memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan praktik, serta pembentukan sikap religius siswa dalam melaksanakan shalat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Diniyah di SMP Negeri 8 Banda Aceh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII-6 dalam materi shalat. Melalui kombinasi antara pembelajaran teori dan praktik, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik tentang tata cara shalat, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif dalam menjalankan ibadah.

Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan pedagogis guru yang kreatif dan interaktif, serta ketersediaan sarana pendukung seperti jadwal kegiatan, ruang ibadah, dan materi pembelajaran yang memadai. Temuan ini mempertegas pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan formal sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter spiritual siswa.

Meskipun masih terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang keluarga dan variasi gaya belajar siswa, evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap Program Diniyah sangat diperlukan. Dengan demikian, efektivitas program dapat terus ditingkatkan agar memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Muslimah, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ausubel, D.P. (2010). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Bloom, B.S., Engelhart, M. D., Furst, E.J., Hill, W.H., Krathwohl, D.R. (2010). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Handbook I: Cognitive Domain.
- Fitriani. (2021). *Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kontekstual*. Repository UNUSA. https://repository.unusa.ac.id/7350/UNUSA_Repository.
- Harahap, M.R., Nisa, R.D.F. (2022). *Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Awal Karya Pembangunan Kecamatan Lubuk Pakam*. Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/Tajribiyah/issue/view/51Jurnal>

- Online Universitas Al Washliyah.
- Hasanah, N., Maliki, N. (2023). *Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa*. Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/18983> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- Mansur, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Sholat Siswa Melalui Penggunaan Media*. Repository UMJ. <https://repository.umj.ac.id/7050/RepositoryUMJ>.
- Maulana, R., Arifin, M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah*. Neliti. <https://media.neliti.com/media/publications/417978-none-b7bcca15.pdf> Neliti.
- Muhaimin. (2009). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalim. (2023). *Pengelolaan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan*. E-Journal STAI IU. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/download/509/217/e-journal.stai-iu.ac.id>.
- Rasyid, M., Annisa, A. (2022). *Pelaksanaan Program Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius*. Ilmuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/1965> Pondok Jurnal.
- RI, Departemen Agama. (2003). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Riswandi. (2023). *Pengelolaan Program Diniyah Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Di SD Negeri 16 Banda Aceh*. Repository Ar-Raniry.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salam, M. (2023). *Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, N., Yusuf. (2020). *Problematika Pembelajaran Fiqih Dan Solusinya Pada Guru Madrasah*. Eprints UMS. https://eprints.ums.ac.id/77765/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf Eprints UMS.
- Setiawan, R. (2021). *Pendidikan Fikih Dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliastuti, M. (2021). *Pengelolaan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan*. E-Journal STAI IU.